

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pengertian karya sastra menurut Sumardjo & Saini K. M. (1986: 5) adalah sebuah usaha merekam isi jiwa sastrawannya. Rekaman ini menggunakan alat bahasa. Selanjutnya menurut Horatius (dalam Nurhayati, 2013: 7) menyatakan bahwa,

Karya sastra adalah sarana untuk menyampaikan pesan tentang kebenaran. Pesan-pesan di dalam karya sastra disampaikan oleh pengarang dengan cara yang sangat jelas ataupun yang bersifat tersirat secara halus. Karya sastra dapat diibaratkan sebagai ‘potret’ kehidupan. Namun, ‘potret’ di sini berbeda dengan cermin karena karya sastra sebagai hasil kreasi manusia yang di dalamnya terkandung pandangan-pandangan pengarangnya (dari mana dan bagaimana pengarang melihat kehidupan tersebut).

Dari dua pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa karya sastra merupakan hasil kreasi manusia yang tersirat secara halus dan menggunakan bahasa sebagai mediumnya yang disusun oleh pengarang. Karena karya sastra merupakan potret kehidupan yang didalamnya terkandung pandangan-pandangan yang didominasi dengan imajinasi pengarang.

Fungsi karya sastra menurut Wellek dan Warren, dalam (Rohman, 2015: 9) yaitu sastra dapat digolongkan ke dalam lima bagian:

1. Sebagai pemanis karya sastra adalah “pemanis” dalam kehidupan masyarakat sebab memberikan fantasi-fantasi yang menyenangkan bagi pembaca. Karena sebagai hiburan dampak yang diperoleh adalah rasa senang.
2. Sebagai renungan karya sastra difungsikan sebagai media untuk merenungkan nilai-nilai terdalam dari pembaca. Karena karya sastra berisi pengalaman-pengalaman manusia, maka pengalaman itu diungkapkan sedemikian rupa untuk memperoleh sari pati yang diinginkan.

3. Sebagai bahasan pelajaran karya sastra difungsikan di tengah-tengah masyarakat sebagai media pembelajaran bagi masyarakat. Karya sastra menuntun individu untuk menemukan nilai yang diungkapkan sebagai benar dan salah. Karya sastra dikatakan sebagai “indah dan berguna” atau *dulce et utile*.
4. Sebagai media komunikasi simbolik karya sastra adalah sebuah media yang dipergunakan manusia untuk menjalin hubungan dengan dunia sekitarnya.
5. Sebagai pembuka paradigma berpikir karya sastra dijadikan sebagai media untuk membuka cakrawala masyarakat yang terkungkung oleh semangat zaman yang tidak disadarinya. Sastra menyadarkan yang selama ini *merasa* berada dalam kenyataan yang sesungguhnya padahal *sebetulnya* hanya berada pada entitas yang mirip dengan kenyataan (kuasai-kenyataan). (Wellek & Warren, dalam Rohman 2015: 9).

Selanjutnya Horace (dalam Ismawati, 2013: 3) menyatakan fungsi sastra itu *dulce et utile*, artinya indah dan bermakna sastra sebagai sesuatu yang dipelajari atau pengalaman kemanusiaan dapat berfungsi sebagai bahan renungan dan refleksi kehidupan karena sastra bersifat koekstensif dengan kehidupan, artinya sastra berdiri sejajar dengan hidup.

Dari dua pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa fungsi dan peranan karya sastra sangat berguna bagi kehidupan manusia, sebab sastra tidak terlepas dari kehidupan. Segala sesuatu yang terjadi dalam kehidupan merupakan objek kajian karya sastra.

Aristoteles dan Plato, (dalam Nurhayati, 2013: 9) membagi jenis sastra menjadi tiga bagian yaitu, (1) puisi, (2) prosa, dan (3) drama. Selanjutnya menurut Sumardjo & Saini K.M. (1986: 17) sastra dapat digolongkan menjadi dua kelompok jenisnya, yakni sastra imajinatif dan sastra non-imajinatif.

Sastra imajinatif lebih menekankan pada keindahan bahasa, sedangkan sastra non-imajinatif lebih menekankan pada kebakuan bahasanya.

Dalam penggolongan sastra yang pertama, ciri khayali sastra agak kuat dibanding dengan sastra non-imajinatif. Begitu pula dengan penggunaan

bahasanya, sastra imajinatif lebih menekankan penggunaan bahasa konotatif (banyak arti) dibandingkan dengan sastra non-imajinatif yang lebih menekankan pada penggunaan bahasa denotatif (tunggal arti).

Dari dua pendapat di atas, dapat disimpulkan jenis sastra sebagai berikut: puisi, prosa, dan drama. Selanjutnya sastra imajinatif dan non-imajinatif. Sastra imajinatif lebih menekankan pada penggunaan bahasa dalam arti yang konotatif sedangkan sastra non-imajinatif lebih menekankan pada penggunaan bahasa yang denotatif.

Berkaitan dengan itu, dipilihnya salah satu karya sastra, yaitu novel dengan judul *Konser* karya Meiliana K. Tansri ini dilandasi dengan empat alasan. Pertama, Meiliana K. Tansri merupakan pengarang wanita asal Jambi. Wanita kelahiran 14 Mei 1974 ini merupakan pengarang wanita yang aktif dalam menyumbangkan karya-karyanya dalam bidang sastra. Kedua, beberapa karyanya telah memenangkan Sayembara Cerber Femina seperti: *Perahu Kertas* (Juara I, 1997), *Bunga Jambu* (Juara II,1999), *Kupu-Kupu* (Juara II,2000), dan *Belajar Terbang* (Juara I, 2001). Ketiga, sepengetahuan peneliti novel ini belum diangkat sebagai bahan kajian skripsi khususnya di Universitas Katolik Widya Mandala Madiun. Keempat, unsur intrinsik seperti alur, latar, penokohan, tema, amanat, dan nilai moral dalam novel *Konser* karya Meiliana K. Tansri dirasa kuat sebab unsur-unsur tersebut belum pernah diangkat menjadi bahan kajian skripsi.

B. Batasan Masalah

Menurut (Nurgiantoro, 1998: 23) novel dibangun oleh dua unsur yaitu unsur intrinsik dan ekstrinsik.

Unsur intrinsik mencakupi, peristiwa, cerita, plot, penokohan, tema, latar, sudut pandang penceritaan, bahasa atau gaya bahasa, dan lain-lain. Selanjutnya unsur ekstrinsik mencakupi keadaan subjektivitas individu pengarang yang memiliki sikap, keyakinan, dan pandangan hidup yang kesemuanya itu akan mempengaruhi karya yang ditulisnya.

Berkaitan dengan kedua unsur di atas, peneliti hanya menganalisis unsur intrinsik terutama alur, latar, penokohan, tema, amanat, dan nilai moral dalam novel *Konser* karya Meiliana K. Tansri.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan batasan masalah di atas maka peneliti dapat merumuskan sebagai berikut,

1. Bagaimana alur yang terdapat dalam novel *Konser* karya Meiliana K. Tansri?
2. Bagaimana latar peristiwa cerita novel *Konser* karya Meiliana K. Tansri?
3. Bagaimana penokohan yang terdapat dalam novel *Konser* Karya Meiliana K. Tansri?
4. Apa tema novel *Konser* karya Meiliana K. Tansri?
5. Apa amanat novel *Koser* karya Meiliana K. Tansri?
6. Apa nilai moral yang terdapat dalam novel *Konser* Karya Meilina K. Tansri?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini adalah:

1. Mengetahui dan mendeskripsikan alur yang terdapat dalam novel *Konser* karya Meiliana K. Tansri.

2. Mengetahui dan mendeskripsikan latar tempat yang terjadi dalam novel *Konser* karya Meiliana K. Tansri.
3. Mengetahui dan mendeskripsikan penokohan yang terdapat dalam novel *Konser* karya Meiliana K. Tansri.
4. Menemukan dan menjelaskan tema yang terdapat dalam novel *Konser* karya Meiliana K. Tansri.
5. Menemukan dan menjelaskan amanat yang terdapat dalam novel *Konser* karya Meiliana K. Tansri.
6. Mengetahui dan mendeskripsikan nilai moral yang terdapat dalam novel *Konser* karya Meiliana K. Tansri.

E. Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian di atas, maka penelitian ini dapat berguna bagi peneliti, pembaca, dan penelitian lain.

1. Bagi peneliti

Hasil penelitian ini dapat menjadi jawaban dari masalah yang dirumuskan. Selain itu, dengan selesainya penelitian ini diharapkan dapat menjadi motivasi bagi peneliti untuk semakin aktif dalam menyumbangkan hasil karya ilmiah bagi dunia sastra dan pendidikan.

2. Bagi Pembaca

Hasil penelitian ini bagi pembaca diharapkan dapat lebih memahami isi novel *Konser* dan mengambil manfaat dari novel tersebut.

3. Bagi Peneliti lain

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan inspirasi maupun bahan pengantar peneliti lain untuk melakukan penelitian yang lebih mendalam.

F. Definisi Istilah

1. Alur adalah rangkaian cerita yang dibentuk oleh tahapan-tahapan peristiwa sehingga menjalin sebuah cerita yang dihadirkan oleh para pelaku dalam suatu cerita (Aminuddin, 1987: 83).
2. Latar atau *setting* disebut juga sebagai landas tumpu menagarah pada pengertian tempat, hubungan waktu, dang lingkungan sosial tempat terjadinya peristiwa peristiwa yang diceritakan (Nurhayati, 2013: 19).
3. Penokohan adalah pelukisan gambaran yang jelas tentang seorang yang ditampilkan dalam sebuah cerita. Jones, (dalam Nurgiantoro, 1998: 165).
4. Tema adalah makna yang dikandung dalam sebuah cerita. Stanton dan Kenny, (dalam Nurgiantoro, 1998: 67).
5. Amanat atau '*message*' adalah pesan. Pesan yang ingin disampaikan pengarang lewat karyanya (cerpen atau novel) kepada pembaca atau pendengar (Hartoko, 1998: 10).
6. Nilai adalah sifat-sifat (hal-hal) yang penting atau berguna bagi kemanusiaan Departemen Pendididkan dan Kebudayaan (1988: 614) dan moral adalah ajaran tentang baik buruk yang diterima umum mengenai perbuatan, sikap, dan kewajiban (Nurgiantoro, 1998: 320).

7. Nilai moral adalah perbuatan atau tingkah laku seseorang dalam berinteraksi dengan manusia lainnya. Nilai moral berhubungan dengan nilai rasa yang berlaku dimasyarakatnya. <http://idanswers.yahoo> 28 11 2017